

EFEKTIFITAS FGD (*FOCUS GROUP DISCUSSION*) TENTANG KEKERASAN PADA ANAK

Effectiveness of Focus Group Discussion about Violence in Children

Erma Wahyu Mashfufa

*Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Bendungan Sutami No.188, Sumbersari, Lowokwaru, Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65145, telp 081332315512
e-mail: ermawahyumashfufa@gmail.com*

ABSTRAK

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia kekerasan terhadap anak terbagi atas: kekerasan fisik, penelantaran, kekerasan seksual, dan kekerasan emosional. Maraknya kasus kekerasan pada anak akhir-akhir ini dan cenderung semakin meningkat dari tahun ketahun menunjukkan melemahnya kepedulian dan perhatian terhadap kasus ini. FGD sebagai metode pembelajaran untuk orang tua dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenali pencegahan kekerasan pada anak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasy eksperimental dengan desain pretest-posttest group. Variabel penelitian adalah FGD dan tingkat pengetahuan dengan skala data ordinal. Data disajikan secara deskriptif berupa prosentase, tabulasi frekuensi/cross tabulasi serta analisis dengan uji wilcoxon Hasil: Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai $p (0.000) < \alpha (0.05)$. Diskusi: FGD tentang kekerasan pada anak efektif meningkatkan pengetahuan orang tua. Metode FGD merupakan metode yang paling mudah diterima oleh orang tua.

Kata kunci: Focused Group Discussion, kekerasan pada anak

ABSTRACT

According to the Indonesian Child Protection Commission, violence against children is divided into: physical violence, neglect, sexual violence, and emotional violence. The recent rise in cases of child abuse and tending to increase from year to year indicates a weakening of concern and concern for the case. FGD as a method of learning for parents in an effort to increase knowledge and ability to recognize violence prevention in children. This study included experimental quasy research type with pretest-posttest group design. The research variables are FGD and level of knowledge with ordinal data scale. Data presented descriptively in the form of percentage, tabulation of frequency / cross tabulation and analysis with test of wilcoxon Result: Wilcoxon test result got p value $(0.000) < \alpha (0.05)$. Discussion: FGDs on child abuse effectively increase the knowledge of parents. FGD method is the most easily accepted method by parents

Keywords: Focused Group Discussion, child abuse

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (Lembaran Negara Tahun 1999 No. 165, Tambahan 3886), bahwa hak asasi

manusia (sipil, politik, sosial, ekonomi, budaya) dan wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara agar dapat hidup, tmbbuh, berkembang dan

berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Konvensi Hak anak PBB yang diratifikasi oleh pemerintah Indonesia dengan Keputusan Presiden No. 36 tahun 1990, meliputi 4 (empat) prinsip dasar Non diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak kelangsungan hidup dan tumbuh kembang, penghargaan pendapat anak (KPAI, 2007).

Maraknya kasus kekerasan pada anak akhir-akhir ini dan cenderung semakin meningkat dari tahun ketahun menunjukkan melemahnya kepedulian dan perhatian terhadap kasus ini. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia kekerasan terhadap anak terbagi atas: kekerasan fisik, penelantaran, kekerasan seksual, dan kekerasan emosional. Namun antara kekerasan yang satu dengan lainnya saling berhubungan. Anak yang menderita kekerasan fisik, pada saat yang bersamaan juga menderita kekerasan emosional. Sementara yang menderita kekerasan seksual juga mengalami penelantaran.

Berdasarkan data UNICEF angka prevalensinya memiliki kecenderungan meningkat lebih tinggi dengan rincian : 1) 40 persen anak berusia 13-15 tahun melaporkan pernah diserang secara fisik sedikitnya satu kali dalam setahun 2) 26 persen melaporkan pernah mendapat hukuman fisik dari orang tua atau pengasuh di rumah 3) 50 persen anak melaporkan di-bully di sekolah 4) 45 persen perempuan dan anak perempuan di Indonesia percaya bahwa suami/pasangan boleh memukul istri/pasangannya dalam situasi-situasi tertentu. Secara umum ciri-ciri anak yang mengalami kekerasan adalah sebagai berikut : 1) Menunjukkan perubahan pada tingkah laku dan kemampuan belajar di sekolah 2) Tidak

memperoleh bantuan untuk masalah fisik dan masalah kesehatan yang seharusnya menjadi perhatian orang tua 3) Memiliki gangguan belajar atau sulit berkonsentrasi, yang bukan merupakan akibat dari masalah fisik atau psikologis tertentu 4) Selalu curiga dan siaga, seolah-olah bersiap-siap untuk terjadinya hal yang buruk 5) Kurangnya pengarahan orang dewasa 6) Selalu mengeluh, pasif atau menghindar 7) Datang ke sekolah atau tempat aktivitas selalu lebih awal dan pulang terakhir, bahkan sering tak mau pulang ke rumah.

Studi awal yang dilakukan oleh tim didapatkan bahwa dari 40 orangtua, terdapat 20 orang tidak tahu bentuk kekerasan pada anak, klasifikasi, pencegahan dan penatalaksanaan anak yang mengalami kekerasan.

Mengacu pada hal tersebut di atas, maka tim ingin mengetahui lebih dalam tentang efektifitas FGD sebagai metode pembelajaran untuk orang tua dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenali pencegahan kekerasan pada anak. Hasil dari penelitian ini sangat penting karena dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orangtua pencegahan kekerasan pada anak diharapkan berdampak pada penurunan angka kejadian kekerasan pada anak, mengingat keluarga khususnya orangtua merupakan unit terkecil yang terdekat dengan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini FGD diharapkan bisa menjadi metode pembelajaran efektif bagi orangtua tentang kekerasan pada anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Quasy eksperimnetal dengan desain *pretest-posttest group*. Pengumpulan data awal (*pretest*) dilakukan dengan cara pembagian

kuisisioner tingkat pengetahuan tentang kekerasan pada anak dan wawancara. Responden adalah orang tua di TK Baipas Malang yang diambil secara purposive sampling dengan kriteria: orang tua yang pernah melakukan dan mendapatkan pengalaman kekerasan. Pengambilan data dilakukan selama 6 bulan.

Variabel penelitian ini adalah FGD dan tingkat pengetahuan tentang kekerasan pada anak dengan skala data

ordinal (Baik, sedang, rendah). Instrumen penelitian yang berupa kuisisioner tentang definisi, klasifikasi, tanda-tanda dan gejala, pencegahan dan penanganan. Instrumen tentang kekerasan pada anak diadopsi oleh peneliti dari buku KPAI (2007). Data disajikan secara deskriptif baik berupa prosentase, tabulasi frekuensi/cross tabulasi serta analisis dengan uji *wilcoxon* untuk mengetahui efektifitas FGD.

Tabel 1. Kuisisioner Kekerasan pada Anak

Item	No. pertanyaan	Jumlah
Definisi	1,2,3	3
Klasifikasi	4,5,6,7,8,9,10	7
Tanda dan gejala	11,12,13,14,15	5
Pencegahan	16,17,18,19,20	5
Penanganan	21,22,23,24,25	5
Jumlah		25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

1). Distribusi Karakteristik responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Oarng tua di TK Baipas Malang

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin Perempuan	20	100
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	12	60
	PT	8	40
3	Usia	Min 30 tahun, Max 42 tahun	
4	Pekerjaan		
	IRT	10	50
	PNS	5	25
	Wiraswasta	5	25
5	Jumlah Anak		
	1	6	30
	>1	14	70

Berdasarkan tabel 2, responden adalah perempuan sebanyak 20 orang (100%). Sebagian besar tingkat pendidikannya adalah SMA sebanyak 12 orang (60%). Rentang usia antara 30 – 42

tahun, pekerjaan sebagian besar adalah IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 10 orang (50%) dan memiliki jumlah anak > 1 yaitu sebanyak 14 orang (70%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan orang tua sebelum FGD di TK Baipas Malang

No	Pengetahuan dan pemahaman	Pre-Test	
		Jumlah	%
1	Kurang	7	35
2	Cukup	11	55
3	Baik	2	10
Jumlah		20	100

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Orang tua sesudah FGD di TK Baipas Malang

No	Pengetahuan dan pemahaman	Post-Test	
		Jumlah	%
1	Kurang	2	10
2	Cukup	14	70
3	Baik	4	20
Jumlah		20	100

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Wilcoxon Test Statistics^{b,c}

			post - pre
Z			-3.526 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
Monte Carlo Sig. (1-tailed)	95% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
	Sig.		.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebelum FGD sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (55%) setelah melalui proses FGD memiliki tingkat pengetahuan tentang kekerasan pada anak cukup sebanyak 14 orang (70%). Hasil uji statistik wilcoxon diperoleh bahwa $\text{sig. } 0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa metode FGD efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kekerasan pada anak untuk orang tua (Tabel 5).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa metode FGD efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang kekerasan pada anak berdasarkan hasil uji statistik nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. berdasarkan hasil penelitian banyak orang tua siswa yang masih tidak tahu dan paham tentang kekerasan pada anak, para orang tua berasumsi bahwa kekerasan identik dengan fisik padahal bisa juga verbal dan psikologis.

Orang tua secara tidak sadar telah banyak melakukan kekerasan secara verbal dan psikologis. Sumber informasi yang diperoleh juga kurang adekuat, sehingga pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang kekerasan terhadap anak terpotong-potong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode FGD merupakan metode yang paling mudah diterima oleh orang tua melihat rentang usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Setelah diberikan metode FGD para orang tua menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang cukup dan harapannya bisa bergeser kepada baik.

Metode FGD ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu

interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu (Lehoux, Poland & Daudelin, 2006). Karakteristik permasalahan/isu yang dapat diperoleh datanya melalui metode FGD adalah isu/masalah untuk memperoleh pemahaman tentang berbagai cara yang membentuk perilaku dan sikap sekelompok individu atau untuk mengetahui persepsi, wawasan, dan penjelasan tentang isu sosial yang tidak bersifat personal, umum, dan tidak mengancam kehidupan pribadi seseorang (Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006). Sesuai tujuan utama metode FGD untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan (Arifyanti, 2008)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang kekerasan pada anak sebelum FGD yang terbanyak adalah cukup, berdasarkan 5 bahasan yang paling rendah adalah mengenali bentuk kekerasan dan klasifikasinya. Setelah dilakukan metode FGD yang tingkat pengetahuan dan pemahaman terbanyak adalah cukup. Metode FGD efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, dari hasil penelitian terdapat perubahan sebelum dengan sesudah FGD.

Dalam memberikan intervensi keperawatan, perawat harus mampu mengembangkan berbagai metode untuk meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman orang tua terutama dampak kekerasan pada kondisi psikologis anak. Selalu memberikan pemahaman bahwa kondisi fisik juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis.

Kekerasan pada anak semakin marak terjadi, perlu pengawasan oleh banyak pihak terutama orang tua. Perlu pemahaman lebih lanjut tentang dampak yang akan di alami anak yang mengalami kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. (2006). *Kekerasan Terhadap Anak*. Jakarta: Penerbit Nuansa,
- Afiyanti, Yati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol.12, No.1 Maret 2008. Jakarta: FIK-UI
- Emmy Soekresno, (2007). *Mengenal Dan Mencegah Terjadinya Tindak Kekerasan Terhadap Anak*. Sumber : Komisi Perlindungan Anak Indonesia, <http://www.kpai.go> .
- Lehoux, P., Poland, B., & Daudelin, G. (2006). Focus Group Research And “The Patient’s View.” *Social Science & Medicine*, 63, 2091-2104.
- Margaretha, Rahmaniar Nuringtyas dan Rani Rachim. (2013). Trauma Kekerasan pada Kanak dan Kekerasan dalam Relasi Intim. Surabaya: *Makara Seri Sosial Humaniora*, 2013, 17(1): 33-42, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga
- Paramita, Astridya dan Lusi Kristiana. (2013). *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*. Pusat Humaniora
- Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Surabaya: Kementerian Kesehatan RI
- Suradi. (2013). Problema dan Solusi Strategis Kekerasan pada Anak. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial RI* Vol. 18; No.02. Jakarta: Kementerian Sosial RI
- UNICEF. (2007). *Pedoman Rujukan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI-UNICEF
- Widiastuti, Daisy & Rini Sekartiini. (2005). Deteksi Dini, Faktor Resiko dan Dampak Kekerasan pada Anak. *Sari Pediatri* Vol.7; No.2. Jakarta: FKUI-RSCM.